

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode eksperimental dengan pre-eksperimental. Pra-eksperimental merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok studi tanpa kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku menstrual hygiene (variabel bebas) dan pendidikan kesehatan (variable terikat).

Desain pra-eksperimental dalam penelitian adalah dengan *one group pre-post test* yaitu sebuah rancangan penelitian dengan menggunakan dua pengukuran pada satu subjek yang sama terhadap suatu intervensi tertentu. Sebelum menerima intervensi dilakukan pengukuran terlebih dahulu, kemudian setelah menerima perlakuan dilakukan pengukuran ulang untuk mengetahui hasil dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian *one group pre-post test* dapat digambarkan seperti gambar 2.3

$O_1 \dots\dots\dots I \dots\dots\dots O_2$

Keterangan :

O_1 : Mengukur perilaku menstrual hygiene responden sebelum perlakuan.

I : Memberikan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.

O_2 : Mengukur perilaku menstrual hygiene responden setelah perlakuan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021 dengan menyebarkan kuesioner.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut (Surahman et al., 2016) populasi merupakan keseluruhan suatu objek yang akan diteliti untuk penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan yang sudah mengalami menstruasi yang ada di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang sebanyak 200 remaja perempuan usia 10-19 tahun. Data didapatkan dari kelurahan desa kembangkuning pada bulan desember 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Surahman et al., 2016). Pada penelitian ini menggunakan sampel remaja usia 10-19 tahun yang telah mengalami menstruasi di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Perkiraan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Gay,LR and Diehl :

Penelitian eksperimental yang direkomendasikan yaitu 15% untuk setiap kelompok.

$$n = N \times 15 \%$$

$$n = 30$$

Jadi responden dalam penelitian ini adalah 50 responden dengan mempertimbangkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

a. Teknik Sampling

Sampel diambil menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu diambil atas pendapat peneliti yang menganggap anggota sampel yang diambil sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan (Surahman et al., 2016).

b. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi artinya kriteria yang harus dimiliki agar bisa menjadi objek yang terpilih pada penelitian.

a) Bersedia dijadikan responden

b) Bersedia mengikuti program penyuluhan baik pre-test juga post-test.

c) Sudah mengalami menstruasi

d) Usia 10 – 19 tahun

2) Kriteria Eksklusi

a) Sudah menstruasi saat pengambilan data.

b) Tidak bersedia mengikuti penyuluhan baik pre-test maupun post-test.

Sampel penelitian diambil memakai teknik *purposive sampling*, maka jumlah sampel penelitian ini berjumlah 50 orang.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independent Pendidikan Kesehatan	Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya guna meningkatkan pengetahuan kesehatan.	-	-	-
Dependen Perilaku Menstrual Hygiene	Perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan daerah kewanitaan pada saat menstruasi	Menggunakan kuesioner yang berisi 16 pernyataan dengan penilaian : Pertanyaan Positif Selalu (4) Sering (3) Kadang-kadang (2) Tidak pernah (1) Pernyataan Negatif Selalu (1) Sering (2) Kadang-kadang (3) Tidak Pernah (4)	Skor perilaku dikategorikan menjadi: 1. Perilaku baik > 40 2. Perilaku buruk ≤ 40	Kategorik

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independent ialah suatu variabel yang menjadi alasan suatu perubahan yang pada variabel dependen (Surahman et al., 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang berakibat dari variabel independent (Surahman et al., 2016) dalam penelitian ini yaitu perilaku menstrual hygiene pada remaja.

F. Pengumpulan Data

1. Macam data

a. Data primer

Data diperoleh dari responden melalui kuesioner tentang perilaku kebersihan menstruasi yang sudah dibuat.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain. Data penelitian ini merupakan jumlah remaja putri yang telah mengalami menstruasi.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut (Surahman et al., 2016) mengatakan Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menentukan perilaku kebersihan menstruasi pada remaja

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah butiran soal
		<i>favorable</i>	<i>unfavourable</i>	
Perilaku Menstrual Hygiene	1. Frekuensi mandi	-	1	1
	2. Mencuci rambut saat menstruasi	-	2	1
	3. Cara membersihkan vagina	3,4	-	2
	4. Penggunaan sabun pembersih vagina	5	12	2
	5. Pemakaian celana	6,7	13	3

	dalam			
	6. Penggantian pembalut	8,9,10,11	14,15,16	7
Total				16

Kuesioner perilaku menstrual hygiene terdapat 16 pertanyaan. Jawaban pertanyaan dari kuesioner perilaku menstrual hygiene dibagi menjadi 2 yaitu pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif yaitu selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu selalu bernilai 4, sering bernilai 3, kadang-kadang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1. Maka skor maksimal dari kuesioner ini adalah 80 dan skor terendah yaitu 40.

Dikategorikan berdasarkan *cut off point* dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Naturan cut off point} &= (\text{maximum score} + \text{minimum score}) / 2 \\ &= 80/2 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Skor dalam kuesioner ini adalah $X > 40$ dikategorikan “baik”, $X \leq 40$ dikategorikan “buruk”

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu alat ukur tentang arti yang sebenarnya diukur. Validitas berkenaan dengan keterkaitan data yang diperoleh dengan sifat atau sifat variabel yang diteliti (Surahman et al., 2016). Uji validitas berguna untuk mengetahui pertanyaan yang tidak relevan. Uji validitas instrumen ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel

Kuesioner Perilaku Menstrual Hygiene

Uji validitas yang sudah dilakukan oleh peneliti dari hasil modifikasi penelitian (Ramadhani, 2019) hasil uji validitas yang dilaksanakan di Desa Kembanguning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dinyatakan valid hal ini dikarenakan r hitung (0,651) > r tabel (0,444). Sehingga dapat disimpulkan kuesioner perilaku menstrual hygiene dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran dilakukan secara berulang (Surahman et al., 2016). Uji reliabilitas diukur menggunakan metode Alpha Cronbach jika $r > 0,6$ maka kuesioner dikatakan reliable .

Rumus Alpha Cronbach koefisien sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas yang sudah dilakukan oleh peneliti dari hasil modifikasi penelitian (Ramadhani, 2019) hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dikatakan reliabel karena cronbach's alpha r hitung (0,889) > r tabel (0,6) maka dinyatakan reliabel.

G. Metode Pengumpulan Data

Proses pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Prosedur Administrasi
 - a. Peneliti sudah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
 - b. Peneliti telah meminta izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo ke Kepala Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
2. Pemilihan Asisten Penelitian
 - a. Guna membantu dan memudahkan penelitian ini digunakan asisten dalam penelitian dengan syarat :
 - 1) Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Medikal Bedah.

- b. Tugas asisten peneliti yaitu membantu mengumpulkan data penelitian tetapi tidak ikut serta menganalisis dan membuat pembahasan.
 - c. Peneliti telah melakukan kesamaan persepsi dengan asisten peneliti tentang bagaimana mengukur perilaku kebersihan menstruasi.
3. Prosedur Pengambilan Data
- a. Peneliti telah memperoleh izin melakukan penelitian dari Kepala Desa Kembangkuning Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, peneliti meminta data remaja perempuan dengan usia 10-19 tahun.
 - b. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 6 Januari 2022 dengan cara *door to door* yaitu menjelaskan runtutan acara penelitian dan membagikan *informed consent* dan kuesioner perilaku menstrual hygiene melalui *google form* serta memberitahu pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.
 - c. Peneliti melaksanakan pemberian pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene pada remaja pada tanggal 7 Januari 2022. Dalam pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan terdapat satu kendala yaitu ada beberapa peserta yang keluar kemudian masuk kembali karena terkendala oleh *signal*.
 - d. Responden mengisi kuesioner perilaku menstrual hygiene kembali ketika sudah selesai periode menstruasinya menggunakan *google form*.
 - e. Peneliti memeriksa kelengkapan data dan melakukan tabulasi.

H. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pelaksanaan penelitian mengingat penelitian keperawatan akan

berhubungan dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan lebih ketat karena manusia memiliki hak asasi dalam suatu kegiatan (Surahman et al., 2016).

Penelitian ini memperhatikan prinsip etik meliputi :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Sebelum calon responden diberikan lembar persetujuan, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu tentang penelitian, manfaat , dan tujuan penelitian kepada calon responden. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang akan diteliti bersedia mengikuti semua rangkaian penelitian dari pengisian kuesioner perilaku menstrual hygiene sebelum pendidikan kesehatan, penyuluhan kesehatan tentang menstrual hygiene, dan pengisian kuesioner perilaku menstrual hygiene setelah pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak menyertakan nama lengkap, nama responden akan diganti dengan inisial atau huruf awal nama responden.

3. *Confidentiality*

Peneliti harus memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian , baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah didapatkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan.

4. *Beneficence*

Penelitian harus memperhatikan keuntungan dan kerugian yang bisa ditimbulkan .

5. *Nonmaleficence*

Penelitian yang dilakukan harus memperhatikan keamanan atau unsur yang berbahaya, dan tidak memperburuk kondisi responden. Karena tujuan penelitian diharapkan untuk menambah ilmu dan wawasan responden.

I. Pengolahan Data

Sesuai hasil penelitian didapatkan hasil dan tahapan dalam pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. *Editing*

Memeriksa setiap jawaban telah terisi dengan lengkap. *Editing* dilakukan jika terdapat kesalahan data maka dapat diperbaiki.

2. *Scoring*

Peneliti melakukan skoring di setiap jawaban responden yang akan digunakan untuk mengukur perilaku menstrual hygiene.

Pernyataan Perilaku Menstrual Hygiene Positif

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak pernah : 1

Pernyataan Perilaku Menstrual Hygiene Negatif

- a. Selalu : 1
- b. Sering : 2
- c. Kadang-kadang : 3
- d. Tidak Pernah : 4

3. *Coding*

Coding untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dengan memberikan kode di data yang telah dikelompokkan setelah semua nilai diberikan penilaian.

Perilaku Menstrual Hygiene

- a. Baik : Kode 1
- b. Buruk : Kode 2

4. *Tabulating*

Peneliti mentabulasi setelah selesai memberikan skor dan memberikan kode dari setiap jawaban dari responden atas setiap pernyataan supaya mudah dihitung.

5. *Transferring*

Peneliti memindahkan kode yang ada di tabulasi menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) untuk analisis data .

6. *Entering*

Peneliti memasukan data ke dalam computer, selanjutnya melakukan analisa data menggunakan program *excel*.

7. *Cleaning*

Peneliti memeriksa seluruh data yang sudah dienter ke dalam pengolahan data telah selesai dengan benar atau untuk melihat apakah terdapat kekeliruan pada data yang telah dimasukkan.

J. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan *saphiro wilk* karena jumlah sampel ≤ 50 responden. Dari uji *saphiro wilk* diperoleh data pretest dan posttest berdistribusi tidak normal karena $p = (\text{pre test } 0,062, \text{post test } 0,000) < \alpha (0,05)$.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Pada analisis ini meliputi distribusi frekuensi perubahan perilaku remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene .

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan rerata skor perilaku menstrual hygiene sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene, jika distribusi data normal maka teknik yang digunakan adalah analisis *t* berpasangan dengan

tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) dan jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *saphiro wilk*. Karena jumlah sampel hanya 50 responden . jika nilai $p > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal.